

**PENINGKATAN KETERAMPILAN DOKTER KECIL SEBAGAI UPAYA
MEMAJUKAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI MADRASAH
IBTIDA'YAH MATHOLI'UL FALAH DESA BUKO KECAMATAN WEDUNG
KABUPATEN DEMAK**

Listiyani Hidayati¹, Dwi Linna Suswardany², dan Ambarwati²

¹Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan

²Jurusan Kesehatan Masyarakat FIK
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

“Little doctor” is public health service agent in school. Little doctor can be a good model for their friends in having healthy life and taking care the school environment in order to be a healthy. In other words, little doctor is a strategic health agent to increase the degree of school children’s health. The aim of this social service to the community were to increase little doctor’s knowledge about personal hygiene, environmental health, nutrition, and school stall, also to increase little doctor skills in observing the growth of school children (using “Go to be health Card-for school children) and measuring the eye quality. After the elucidation, the knowledge and the skill of those little doctors were rising, 34,7% got successful score, 52,3% medium score, and only 13,1% who got poor score. MI Matholi’ul Falah hopefully can organize the same elucidation continuously so that little doctors in MI can be good quality little doctors.

Kata kunci: *dokter kecil, personal hygiene, little doctor’s skill.*

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan Nasional.

Unit sosial terkecil di masyarakat adalah keluarga, dengan demikian derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh tingkat kesehatan keluarga, dimana tingkat kesehatan keluarga ditentukan oleh tingkat kesehatan masing-masing anggota keluarganya. Karena itu untuk mencapai tingkat kesehatan keluarga yang optimal perlu dijalankan upaya

untuk menghasilkan derajat kesehatan anggota keluarga. Dalam hal ini upaya terutama diarahkan kepada anggota keluarga yang mempunyai daya ungkit terhadap derajat kesehatan keluarga yaitu Ibu dan Anak. Kesadaran akan fungsi anak dan nilai substansinya melatarbelakangi dikembangkannya upaya pembinaan anak, diantaranya upaya pembinaan kesehatan anak usia sekolah.

Upaya pembinaan kesehatan anak usia sekolah yang berada di sekolah yaitu melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI

No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan Bab V bagian ke tigabelas pasal 45 ayat 1, bahwa: Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Dengan demikian pembinaan kesehatan anak usia sekolah melalui program UKS adalah salah satu strategi yang ditempuh dalam rangka pembangunan dibidang kesehatan. Salah satu program dalam UKS adalah pembinaan dokter kecil (BK UKS Kecamatan Laweyan, Tanpa tahun).

Program dokter kecil pernah ada di Madrasah Ibtida'iyah Matholi'ul Falah sampai tahun 1980, kemudian tidak berjalan lagi karena tidak ada pembinaan yang intensif, sampai sekarang (Anonim, 2005). Pada tahun 2005, ada undangan dari pembina dokter kecil tingkat kabupaten untuk mengikuti lomba dokter kecil. Undangan ini juga akan selalu ada setiap tahunnya karena sudah menjadi program rutin pembina dokter kecil tingkat kabupaten. Hal tersebut memacu staf pengajar dan kepala sekolah untuk menghidupkan kembali dokter kecil yang telah 25 tahun tidak ada kegiatan, bahkan arsip-arsipnya juga sudah tidak ada. Penghidupan kembali dokter kecil ini membutuhkan pembinaan mengingat calon dokter kecilnya sudah ada, tetapi tidak ada yang dapat memberikan materi-materi kesehatan yang berhubungan dengan dokter kecil, serta tidak ada alat-alat pendukung untuk meningkatkan keterampilan para dokter kecil. Padahal dokter kecil merupakan agen pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di sekolah. Dokter kecil merupakan contoh bagi teman-temannya untuk selalu hidup sehat dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap sehat. Dengan kata lain, dokter kecil merupakan agen kesehatan yang strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan anak sekolah.

Tim pengabdian, sebagai staf pengajar yang bergerak di bidang kesehatan berke-

inginan untuk ikut serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dalam hal ini anak usia sekolah dengan berpartisipasi membina dokter kecil di madrasah ibtida'iyah tersebut.

Dari apa yang terurai pada latar belakang dapat diidentifikasi bahwa Madrasah Ibtida'iyah berpotensi menghidupkan kembali kegiatan dokter kecilnya karena sudah memiliki UKS dan staf guru bersemangat untuk mengikutkan siswanya dalam lomba dokter kecil, tetapi kekurangan tenaga pembina untuk memberikan materi dan ketrampilan dokter kecil. Alat-alat pendukung keterampilan dokter kecil di UKS MI Matholi'ul Falah juga terbatas dan sudah tidak layak pakai, terutama timbangan berat badannya. Alat-alat peraga kesehatan lain juga tidak ada, sehingga mengurangi kesempatan para dokter kecil untuk terampil melaksanakan tugasnya. Ditambah lagi, ruang UKS yang belum disendirikan, masih berada di belakang ruang guru dan mirip gudang karena bertumpuk berbagai macam barang, sehingga bila ada siswa yang sakit tidak bisa digunakan sebagai tempat istirahat sementara.

Bila dokter kecil diberi infrastruktur yang memadai maka dokter kecil dapat menjadi kader kesehatan di sekolah yang dapat menjadi promotor dan motivator atas terselenggaranya hidup sehat bagi teman-teman dan lingkungannya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan siswa sekolah (Istiarti *et al.*, 2003; Purba, 2002).

Dari identifikasi tersebut dapat dibuat perumusan masalah bahwa dengan peningkatan keterampilan dokter kecil di Madrasah Ibtida'iyah Matholi'ul Falah akan meningkatkan aktivitas UKS serta memajukannya, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan siswa.

Tujuan umum yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu persiapan terbentuknya dokter

kecil di Madrasah Ibtida'iyah Matholi'ul Falah. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan para dokter kecil mengenai pengetahuan tentang kesehatan diri, lingkungan, serta gizi dasar, dan warung sekolah.
2. Meningkatkan keterampilan para dokter kecil mengenai pemantauan pertumbuhan anak usia sekolah (menggunakan Kartu Menuju Sehat-Anak Sekolah) dan pengukuran ketajaman penglihatan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa:

1. Manfaat jangka pendek
Dalam jangka pendek diharapkan para dokter kecil telah memiliki pengetahuan mengenai gizi dasar, kesehatan gigi dan mulut, pemantauan pertumbuhan anak usia sekolah (menggunakan Kartu Menuju Sehat-Anak Sekolah), higiene perseorangan, kebersihan lingkungan sekolah, dan warung sekolah.
2. Manfaat jangka panjang
Dalam jangka panjang diharapkan para dokter kecil dapat menjadi kader kesehatan di sekolah yang handal sehingga dapat ikut serta menjaga kesehatan siswa terutama yang berhubungan dengan kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan siswa. Para dokter kecil juga diharapkan dapat mentransfer ilmu yang diperoleh kepada rekan-rekan lainnya.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan untuk merealisasikan program ini berbentuk pelatihan (meliputi metode Ceramah, tanya jawab dan praktik), yang diikuti oleh 23 dokter kecil yang bersekolah di Madrasah Ibtida'iyah Matholi'ul Falah. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas 5 Madrasah Ibtida'iyah Matholi'ul Falah, hari Jumat, 17 Februari 2006, Minggu 19 Februari 2006, Jum'at 24 Februari 2006, dan Sabtu 25 Februari 2006,

yang meliputi pemberian teori dan praktek. Teori yang diberikan meliputi: gizi dasar, kesehatan gigi dan mulut, pemantauan pertumbuhan anak usia sekolah (menggunakan Kartu Menuju Sehat-Anak Sekolah), higiene perseorangan, kebersihan lingkungan sekolah, warung sekolah,

Praktik yang diberikan adalah pengukuran tinggi dan berat badan, pengisian KMS siswa, pengukuran ketajaman penglihatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test pada para dokter kecil di setiap hari dimana pelatihan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan, dengan skor 1 bila menjawab benar dan 0 bila menjawab salah, skor tertinggi adalah 15. Hasil tersebut dikategorikan sebagai berikut: (1) Jika total skor rata-rata ≥ 10 , dikatakan berhasil; (2) Jika total skor rata-rata 5-10, dikategorikan cukup berhasil; (3) Jika total skor rata-rata < 5 , dikatakan kurang berhasil.

Evaluasi praktek dilakukan dengan observasi langsung menggunakan checklist saat dokter kecil melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan ketajaman penglihatan terhadap teman-temannya.

Khalayak sasaran pada pengabdian ini adalah para dokter kecil yang berjumlah 23 orang. Dokter kecil ini merupakan siswa pilihan di Madrasah Ibtida'iyah yang akan diberi bekal pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan dokter kecil.

Sasaran antara strategisnya adalah para guru di MI Matholi'ul Falah yang sebagian di antaranya adalah pembina UKS.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: (1) Metode Ceramah, diskusi atau tanya jawab; (2) Metode ini dilakukan dengan memberikan materi-materi pengetahuan dasar dokter kecil yang diselengi dengan diskusi dan tanya jawab; (3) Metode Praktik, Metode ini dilakukan dengan memberikan pengukuran tinggi dan berat badan siswa, pengukuran ketajaman penglihatan, serta pengisian KMS siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah merupakan madrasah yang terletak di RT 02 RW II Desa buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. MI ini berdiri pada tahun 1954 dan memperoleh status Disamakan pada tahun 1997. Sejak tahun 2000 Kepala Sekolah yang memimpin MI Matholiul Falah adalah Bapak Al Munawar, A.MA (Anonim, 2005).

MI ini hanya memiliki 10 guru (4 lulusan SMA, 5 lulusan D3 dan 2 lulusan S1) serta 1 orang penjaga sekolah. Jumlah murid keseluruhan adalah sebanyak 198 (104 laki-laki dan 94 perempuan) (Anonim, 2005).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa program yang telah dijalankan di MI Matholiul Falah. Program kerja yang mendukung kegiatan Posyandu Siswa adalah Program Kerja 2, yaitu Pemantapan ciri khas keislaman dalam lingkungan madrasah. Salah satu kegiatannya adalah berlatih beramal dan peduli lingkungan. Penanaman konsep kebersihan sebagian dari iman sejak dini, baik kebersihan diri dan lingkungan merupakan hal yang penting dan telah dilakukan di MI Matholiul Falah, meskipun pelaksanaannya belum begitu berhasil karena adanya faktor penghambat seperti: kesadaran siswa yang masih sangat rendah. Hal ini membutuhkan pembelajaran yang terus menerus dan tidak terputus, serta perlu dilakukan pemberian penghargaan bagi siswa yang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta sanksi bagi siswa yang tidak melakukannya (Anonim, 2005).

Program lain yang juga mendukung penyelenggaraan Posyandu Siswa adalah adanya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MI ini. UKS yang ada memang belum mempunyai ruangan sendiri. Ruangnya berada di bagian belakang kantor guru dan belum representatif sebagai ruang UKS karena dengan luas sekitar 2 x 3 meter, ada tempat tidur yang di atasnya bertumpuk beberapa barang, serta belum memiliki alat-alat yang

lengkap untuk melakukan kegiatan UKS. Dari segi pelaksanaan kegiatan, UKS sudah mulai melakukan kegiatan seperti: (1). Kegiatan awal tahun; menyediakan obat-obat/P3K, melakukan pengukuran berat dan tinggi badan siswa (dilakukan seksi UKS); (2). Kegiatan 1x setahun; melaksanakan BIAS, memberi rekomendasi ASKES, memberi pengantar berobat ke Puskesmas (dilaksanakan oleh Kepala MI dan Tim dari Puskesmas); (3) Sepanjang tahun; memelihara/menjaga kesehatan siswa dan guru, membersihkan lokal kamar mandi (siswa, guru, dan petugas sekolah).

Tujuan kegiatan UKS di MI Matholiul Falah adalah untuk: (1). Membantu pemeliharaan kesehatan siswa, guru, dan karyawan, (2) Menambah pengetahuan siswa dalam bidang kesehatan, (3) Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya hidup sehat.

Tujuan tersebut di atas belum bisa diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang sangat nyata karena keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam mengelola UKS, keterbatasan dana, keterbatasan sarana dan prasarana, serta masih rendahnya kesadaran siswa (Anonim, 2005).

Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka MI Matholiul Falah telah mendapat bantuan alat timbang berat badan dan pengukur tinggi badan (*microtoise*), mendapat pendidikan dan pelatihan tentang penyelenggaraan tentang pengetahuan dasar dokter kecil.

Pendidikan dan Pelatihan Dokter Kecil

Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Para siswa mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan senang hati meskipun dengan fasilitas seadanya.

Gambaran Pengetahuan dan Praktik Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pretes dilakukan sebelum pelatihan dimulai dengan memberikan 20 pertanyaan pengetahuan (15) dan praktek (5) penge-

tahuan dasar dokter kecil. Nilai berada pada rentang 0-10 dengan kategori Berhasil (≥ 10), Cukup Berhasil (5-10), dan Kurang Berhasil (0-4). Hasil sebelum dan sesudah pendidikan dan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Nilai Pengetahuan dan Praktik Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Berdasarkan Tabel 1. maka terlihat perbedaan yang mencolok dalam pencapaian nilai pretest-postest. Sebanyak 34,7% dokter kecil termasuk dalam kategori nilai berhasil pada postest yang sebelum diadakan pendidikan dan pelatihan tak satupun dokter kecil mencapai kategori berhasil. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para dokter kecil, sebelum dan sesudah pelatihan. Sebagian besar dokter kecil juga mendapatkan nilai cukup berhasil dan ini cukup menggembirakan kepala sekolah karena selama ini mereka memang tidak mendapat materi-materi yang diberikan dalam pengabdian ini. Materi yang telah mereka terima biasanya berupa praktik pertolongan pertama pada kecelakaan dan penyakit-penyakit dasar. Hanya ada 13,1% yang mendapat nilai kurang berhasil setelah mendapatkan pelatihan. Setelah dieliti lebih lanjut, mereka adalah siswa yang tidak penuh waktu mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Ada satu hari yang tidak mereka

hadiri, sehingga ada materi yang tidak sempat mereka dapatkan. Hal ini sebenarnya sudah diatasi dengan memberikan foto kopi materi, namun ternyata hadir di pertemuan lebih memperjelas maksud dari materi yang diberikan.

Gambaran Praktik Dokter Kecil

Praktik yang dilakukan adalah pengukuran tinggi dan berat badan siswa, pengukuran ketajaman penglihatan, serta pengisian KMS siswa. Pengukuran tinggi dan berat badan siswa dapat dilakukan dengan lancar dan diterapkan dalam penyelenggaraan Posyandu Siswa. Begitu pula dengan praktik pengisian KMS siswa. Namun, saat pelatihan pengukuran ketajaman penglihatan, para dokter kecil yang terlihat agak kesulitan memahami materi. Sebagian besar sulit menghafal standar normal atau tidak normal dalam mengukur ketajaman penglihatan. Bahkan beberapa dokter kecil memiliki ketajaman penglihatan yang tidak normal (minus), namun tidak memakai kaca mata untuk membantu penglihatannya.

Upaya yang perlu dilakukan MI Matholi'ul Falah

Berdasarkan hasil pelatihan yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan praktik para dokter kecil mengenai materi-materi terkait kebutuhan dokter kecil dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen kesehatan di sekolah maka Pengelola MI Matholi'ul Falah perlu melakukan pelatihan secara teratur untuk terus meningkatkan pengetahuan dan praktik para dokter kecil dan menyesuaikan ilmu para dokter kecil tentang kesehatan dengan perkembangan ilmu kesehatan yang ada. Para calon dokter kecil periode berikutnya juga perlu mendapatkan pelatihan semacam ini. Meskipun terhambat pada kurangnya dana, sebaiknya pengelola bekerjasama dengan Puskesmas setempat karena dokter kecil masih menjadi bagian dari tanggung jawab Puskesmas dalam pengelolaannya.

Pendidikan dan pelatihan dokter kecil merupakan modal penting bagi MI Matholi'ul Falah bila berkeinginan menjadikan sekolahnya sebagai sekolah yang sehat dan memiliki siswa yang sehat. Dokter kecil merupakan agen kesehatan yang akan menularkan dan mencontohkan perilaku hidup sehat pada teman-teman sebayanya, baik di sekolah maupun di rumah. Bahkan tugas tersebut dapat menjadikannya contoh yang baik dalam hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi kejadian penyakit di sekolah maupun di masyarakat Desa Buko.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Setelah diadakan pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan dasar dokter kecil, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengetahuan dan praktik para dokter kecil meningkat setelah pelatihan dan 34,7% diantaranya mendapat skor berhasil serta 52,3% cukup berhasil, (2) Hanya 13,1% dokter kecil yang mendapat nilai kurang berhasil setelah pelatihan dilakukan.

b. Saran

Saran yang direkomendasikan pada pengelola MI Matholiul Falah adalah:

1. Membenahi sarana dan prasarana UKS agar para dokter kecil dapat mengfungsikannya dengan sebaik mungkin dalam melaksanakan tugasnya di sekolah;
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dokter kecil secara rutin sehingga *update* ilmu dan pengetahu-

an serta praktik kesehatan dapat terjamin bagi para dokter kecil;

3. Membina hubungan yang lebih baik dan proaktif dengan puskesmas setempat sehingga puskesmas dapat memantau perkembangan dokter kecil di MI Matholi'ul Falah dengan baik pula serta meningkatkan kualitas dokter kecil yang sudah ada;
4. Mengikutkan para dokter kecil dalam kompetisi-kompetisi dokter kecil yang diselenggarakan oleh puskesmas dan atau Departemen Pendidikan Nasional setempat untuk meningkatkan semangat kerja para dokter kecil sekaligus membuka wawasan yang lebih luas bagi para dokter kecil.

PERSANTUNAN

Dalam kesempatan yang baik ini tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Ibu Prof. Dr. Markhamah, M.Hum selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendanai kegiatan ini;
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah memberi izin pada kami untuk melakukan pengabdian pada masyarakat;
3. Bapak Al Munawar, A. MA selaku Kepala Sekolah MI Matholi'ul Falah beserta staf yang telah menyambut kami dengan hangat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini;
4. Adik-adik dokter kecil yang antusias mengikuti pelatihan;
5. Para mahasiswa yang juga bersemangat membantu kegiatan ini, serta
6. Rekan-rekan yang telah banyak membantu namun tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. *Profil Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Angin-Angin Buko Wedung Demak*. Demak: MI Matholiul Falah
- BK UKS Kec. Laweyan, Tanpa Tahun. *Buku Panduan Penataran Dokter Kecil*. Kecamatan Laweyan
- Istiarti, T, Emmy R, Priyadi N. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP
- Purba, J. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sarlito. 1979. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: UI Press.